

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran arus informasi yang semakin cepat dan hadir di tengah khalayak membuat peran media semakin penting dalam membentuk realitas. Drok & Hermans (2016) menjelaskan jurnalisme sendiri saat ini semakin konsisten menyampaikan komponen dengan mementingkan faktor kecepatan. Hal ini disebabkan karena mereka dipicu oleh permintaan masyarakat untuk bisa mengenal dengan sangat cepat fenomena/peristiwa dunia (Willnat et al., 2013, p. 173). Teknologi yang terus berkembang pun turut membawa pada berita yang cepat (Drok & Hermans, 2016, p. 540). Dampaknya, dibuktikan dengan berbagai media dan informasi yang terus bermunculan di lingkup khalayak secara daring. Lebih lanjut, ini dipandang sejak beberapa waktu terakhir sebagai suatu fenomena yang mengkonvergensi keberadaan media dan khalayak menjadi satu. Sehingga, sulit untuk bisa menyadari peran media itu sendiri sebagai suatu pihak yang membentuk realitas sosial (Deuze, 2011, para. 2).

Oleh karena itu, Suryadi (2011, p. 638) menegaskan bahwa pemegang peran penting dalam membangun dan menyusun realitas ada pada media. Sebab, eksistensinya muncul sebagai penginterpretasi/pemberi makna atas suatu peristiwa. Hal ini juga disampaikan oleh Donsbach (2013) yang menamakan media sebagai “profesi pemberi pengetahuan” (p. 666). Dengan demikian, media harus berhati-hati dalam menyampaikan suatu pemberitaan yang tidak hanya berdasarkan pada efisiensi semata, tetapi pada substansi itu sendiri dan kepentingan kualitas dari berita. Sayangnya, menurut Judhita (2013, p. 146), kondisi media daring di Indonesia yang terus mengalami perkembangan semakin berjalan tanpa kendali. Jurnalisme daring seringkali mendapat sorotan negatif dengan tidak mengedepankan objektivitas dengan unsur akurasi, keberimbangan, kelengkapan dan imparialitas, tetapi hanya berfokus pada keinstanan. Akhirnya, kehadiran kecepatan sebagai suatu konsep dapat menjadi suatu tantangan untuk memberikan

pemberitaan yang memuat substansi terbaik. Namun, di tengah arus kecepatan yang hadir saat ini, menurut Drok dan Hermans (2016) pendekatan lambat pada suatu proses dan produksi informasi dapat menjadi opsi yang berusaha ‘melawan’ arus. Pendekatan tersebut dalam perkembangan literatur dapat dilihat sebagai salah satu teknik yakni melalui laporan mendalam yang berusaha menemukan perspektif dan pandangan yang lebih pada prosesnya dan konsep ini (p. 542).

Selanjutnya, studi lain (Witsen & Takahashi, 2018) juga menekankan faktor selain dari efektivitas waktu, media terutama jurnalis juga perlu memikirkan sisi substansi yang konkret dan mendalam. Pada hal ini, jurnalis didorong agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih formal dan sistematis terkait topik yang akan disampaikan (pp. 1-2). Pada posisi tersebut, hasil sains hadir dan punya titik penting serta perlu dilibatkan dalam pelaporan ataupun penulisan produk jurnalistik, guna memenuhi nilai akurasi dan aksesibilitas, terutama perhatian publik (Hartley, 2015, p. 6). Sebab, sains memiliki peran sebagai pendukung pemahaman, penguasaan resiko, dan peningkatan kualitas hidup karena publik lebih sering melihat informasi dari media daripada melakukan analisis mandiri (Canan & Hartman, 2007, p. 167). Akan tetapi, akademisi sebagai penyampai suatu hasil riset kurang menyadari keberadaan media massa (Hartley, 2015, p. 3). Dengan demikian, hubungan antara akademisi dan jurnalis diperlukan untuk bisa mengemas informasi sains dalam bentuk artikel populer sambil mementingkan keperluan data yang akurat dan substantif. Sehingga, kolaborasi menjadi pilihan.

Setelah menilik berbagai fenomena dan informasi serta konsep yang ada di atas, sangat penting bagi media untuk bisa bertanggung jawab pada substansi dari suatu informasi yang akan disampaikan. Berbagai usaha dapat dilakukan untuk bisa melibatkan sains dalam mengelaborasi data/informasi dengan maksimal. Salah satunya, adalah dengan berkolaborasi pada peneliti yang dilakukan oleh media *The Conversation Indonesia* yang mengumpulkan dan menjembatani data tersebut secara komprehensif dan tidak mementingkan aktualitas saja.

Melalui elaborasi dan kolaborasi tersebut, informasi dan berita yang dihasilkan mampu memberi substansi yang lebih mendalam. Hal tersebut yang menjadi stimulus bagi penulis untuk bergabung dan berkolaborasi dalam proses

jurnalistik yang ada di *The Conversation Indonesia*. Penulis ingin mengetahui proses kerja dan pengolahan berita berbasis data/riset yang mementingkan kolaborasi bersama akademisi lewat program magang ini. Dengan hal tersebut, hasil dari pembelajaran penulis akan dibahas dalam laporan ini untuk menyampaikan bagaimana penulis menelisik peran *The Conversation* sebagai wadah kolaborasi antara jurnalisme dengan sains yang merupakan akademisi dalam menyajikan suatu pemberitaan dengan basis riset/analisis ilmiah.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang oleh penulis dilakukan sebagai pemenuhan syarat kelulusan mata kuliah magang oleh Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara dan juga dilakukan untuk berbagai tujuan seperti,

- a) Menambah wawasan dan pengalaman kerja sebagai jurnalis *research-based* di media internasional *The Conversation* pada cabang Indonesia.,
- b) Menambah pengetahuan penulis terhadap berbagai isu/riset yang sedang berjalan di Indonesia.,
- c) Menerapkan sekaligus mempertajam pendidikan jurnalistik yang sudah ditempuh oleh penulis selama enam (6) semester terakhir terutama dalam cara penulisan berita yang didasari melalui riset., dan
- d) Membangun koneksi penulis dengan akademisi yang telah menjadi kontributor *The Conversation Indonesia* guna menjadi calon narasumber saat masuk dalam dunia kerja sebagai pihak ahli.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang dilaksanakan oleh penulis selama 3 bulan per tanggal 24 Agustus 2020 hingga 23 November 2020. Sehingga dapat memenuhi syarat kampus, yakni 60 hari kerja dalam waktu 3 bulan dan

dalam kesepakatan bersama praktik kerja dlebihkan 7 hari kerja untuk bisa menjadi hitungan cadangan/pengurusan administrasi lainnya.

Penghitungan masa kerja magang sendiri dihitung sesuai dengan syarat peraturan kampus, yaitu sejak kartu magang (KM) 02 dikeluarkan. Namun, saat KM-02 dikeluarkan pada 19 Agustus 2020, pihak dari perusahaan memberikan surat keterangan pada 21 Agustus 2020. Sebab, pada tanggal 20 Agustus merupakan hari libur nasional. Setelah dilihat kembali, hal tersebut tidak menjadi kendala, sebab surat keterangan penerimaan berlaku per tanggal 24 Agustus 2020. Sehingga kedua syarat terpenuhi.

Dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 dan status Provinsi DKI Jakarta masih menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), maka sistem kerja yang dilakukan oleh *The Conversation Indonesia* bersifat *work from home* (WFH) dan berkoordinasi secara *virtual*. Kegiatan wajib seperti rapat editor juga dilakukan secara *virtual* setiap Senin pukul 11.00 WIB.

Sistem kerja dengan WFH memberikan fleksibilitas pada penulis untuk bisa bekerja sesuai dengan keperluan. Dalam arti, durasi/waktu kerja mengikuti tercapainya suatu target yang telah ditetapkan bersama berdasarkan koordinasi rapat editor atau tambahan dari editor langsung (di luar rapat). Namun, penulis memulai pekerjaan pada pukul 11.00 WIB mengikuti waktu rapat editor dan selesai pada pukul 17.00 WIB, tetapi dapat berpotensi lebih lama mengingat adanya urgensi mengejar target/permintaan insidental.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Terdapat berbagai tahapan dan prosedur yang harus dijalani oleh penulis terlebih dahulu untuk bisa memenuhi praktik kerja magang ini. Pada awalnya, penulis mencari informasi seputar magang sejak periode April 2020. Dikarenakan sedang masa pandemi Covid-19 di Indonesia dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta, beberapa media (televisi, daring, dll.) tidak membuka lowongan untuk

magang. Alhasil, penulis harus terus memantau berbagai media sosial untuk melihat adanya informasi terbaru. Selain itu, penulis juga mengumpulkan berbagai kontak surel dari berbagai media daring. Namun, sedari awal penulis sudah berencana untuk masuk dalam beberapa media pilihan, termasuk *The Conversation Indonesia*, tetapi masih belum ada informasi. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk mengirim *Curriculum Vitae* (CV) beserta *portfolio* secara langsung melalui surel pada periode Mei-Juli 2020 kepada 18 perusahaan media yang merupakan media daring.

Selama periode tersebut, belum terdapat panggilan/informasi tanggapan dari media. Namun, terdapat satu media yakni *The Conversation Indonesia* yang menyampaikan tanggapan pada tanggal 26 Juni dengan memberikan tugas sebagai salah satu syarat dan harus dikumpulkan maksimal tanggal 28 Juni 2020. Tugas yang diberikan oleh pihak editor adalah menerjemahkan dua artikel ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setelah pengumpulan tugas, penulis terus berupaya mencari informasi terkait lowongan magang, tetapi masih belum menemukan/mendapatkan informasi lebih lanjut.

Penulis pun pada tanggal 18 Juli 2020 mendapatkan informasi lolos ke tahap wawancara di *The Conversation Indonesia* pada tanggal 20 Juli 2020. Pada proses wawancara tersebut, penulis dijelaskan terkait dengan sistem kerja *work from home* (WFH) dikarenakan peraturan PSBB yang berlaku di Jakarta. Tidak hanya itu, penulis juga dijelaskan terkait dengan tugas kerja penulis untuk melakukan/membuat jenis karya penulisan dalam *The Conversation Indonesia* yakni *translating* (alih bahasa), *commissions* (kolaborasi akademisi dan editorial), dan *reporting* (reportase). Berkaitan dengan lingkup kerja, karena media ini memiliki tim editor dengan jumlah di bawah 10 orang, maka sistem dari magang adalah berkoneksi dengan berbagai editor secara langsung. Dalam wawancara juga disebutkan bahwa penulis diterima untuk bergabung di *The Conversation Indonesia* dan akan memulai praktek kerja magang per tanggal 24 Agustus 2020-23 November

2020, menimbang penulis meminta untuk bisa mengurus administrasi wajib dari kampus serta durasi kerja magang selama 60 hari.

Berikutnya, penulis melakukan proses pengurusan administrasi kampus dengan mengajukan kartu magang (KM) 02 yang telah mendapat surat rekomendasi dari pihak kampus per tanggal 19 Agustus 2020 (dua hari setelah pengajuan). Setelahnya, surat dibalas dengan surat penerimaan pada tanggal 21 Agustus 2020 dan secara langsung diunggah ke dalam sistem *myUMN* sebagai tahap berikut. Sehingga, penulis dapat terhitung menjadi peserta magang per tanggal 24 Agustus 2020.